

**MANAJEMEN ACARA *LOVE YOURSELF SPEAK YOURSELF*  
SEBAGAI UPAYA LITERASI KESEHATAN MENTAL DI  
KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana S1



**Oleh:**

**Mayang Utami**

**07031381520088**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
TAHUN 2020**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mayang Utami**  
NIM : **07031381520088**  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 23 Agustus 1996  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Tesis : *Manajemen Acara Love Yourself Speak Yourself* Sebagai Upaya Literasi Kesehatan Mental di Kota Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 12 Juli 2021  
Yang membuat pernyataan,



**Mayang Utami**  
NIM. 07031381520088

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“MANAJEMEN ACARA *LOVE YOURSELF SPEAK YOURSELF*  
SEBAGAI UPAYA LITERASI KESEHATAN MENTAL DI KOTA  
PALEMBANG”**

**Skripsi**

**Oleh :**

**Mayang Utami**

**07031381520088**

**Telah dipertahankan di depan penguji  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
pada tanggal 1 Juni 2022**

**Pembimbing :**

1. Dra. Dyah Hapsari Eko N., M. Si.

NIP 196010021992032001

2. Oemar Madri Bafadhal, S. I. Kom., M. I. Kom.

NIP 199208222018031001

**Penguji :**

1. Dr. Andries Lionardo, S. IP., M. Si.

NIP 197905012002121000

2. Erlisa Saraswati S. KPM., M. SC.

NIP 199209132019032015

Tanda Tangan

Tanda Tangan

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**

**NIP. 196406061992031001**



## **HALAMAN MOTTO**

**Tuhan baik. Pegangan yang konstan pada Tuhan.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memampukan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Acara *Love Yourself Speak Yourself* Sebagai Upaya Literasi Kesehatan Mental di Kota Palembang”. Tulisan ini dibuat sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) di jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itulah, penulis ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada;

1. Kedua Orangtua penulis atas segala hal-hal luar biasa yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih karena telah menjadi orangtua yang luar biasa, yang penuh kasih sayang, dan yang tidak penuh tuntutan.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M. Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, sekaligus Penasihat Akademik penulis.
5. Bapak Dr. Andries Lionardo, S. IP., M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya  
Terima kasih untuk segala bantuan, kemudahan, dan kesempatan yang Bapak berikan selama Bapak menjabat sebagai Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dra. Dyah Hapsari Eko N., M. Si. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan

memberikan saran serta kritik yang berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S. Ikom., M. Si. sebagai Dosen Pembimbing II yang sudah sangat sabar dan baik dalam membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini.
8. Mba Sertin Agustina Amima selaku Pengadministrasi Pendidikan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya yang sudah sangat sabar membantu penulis dalam mengatasi segala kendala selama proses administrasi skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Akademik Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pelajaran kepada penulis.
10. Seluruh Penyelenggara yang terlibat dalam Acara *Love Yourself Speak Yourself* (tim *Creativa Event Creator*, tim *Daebak K-Stuff*, dan *ASA Psychological Consultant*) yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk menjadi bagian dalam skripsi ini. Terima kasih untuk kerjasama dan dukungannya.
11. Niki Ayu Chairunnisa, S.Ikom., Syarifah Hani, S.Ikom., dan Windy Novita Sari, S.Ikom. untuk segala kebaikan dan *support* yang diberikan kepada penulis. Terima kasih sebab telah menjadi teman-teman yang penuh cinta.
12. Aulia Gusti Ranau sebab telah mau berjuang bersama di detik-detik terakhir masa studi ini.
13. Guru SD dan SMA penulis, Bapak Bayumi, S. Ag. dan Ibu Rizcha F. Lestari, S. Pd. Terima kasih untuk kepekaannya dalam melihat kemampuan penulis saat sekolah sehingga dapat menjadi petunjuk bagi penulis dalam mengembangkan diri hingga hari ini. Penulis sangat ingin menggunakan kesempatan ini sebagai simbolisasi rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kemurnian hati Bapak dan Ibu sebagai pendidik.
14. Andreas Prasetio, S. Ds. untuk diskusinya di banyak kesempatan sehingga penulis mendapatkan banyak gambaran dan wawasan terkait skripsi ini.

15. Segala pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah membantu selama proses pengerjaan skripsi ini.
16. Terakhir, untuk diri penulis sendiri sebab terus bersedia melangkah dan berjalan ke depan.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Namun demikian, penulis juga berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Terima kasih.

Palembang, 29 Juli 2021



Mayang Utami

## ABSTRAK

### **Manajemen Acara *Love Yourself Speak Yourself* Sebagai Upaya Literasi Kesehatan Mental di Kota Palembang**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui proses manajemen acara yang dilakukan oleh penyelenggara acara *Love Yourself Speak Yourself*, serta apakah acara tersebut berkontribusi dalam meliterasi peserta mengenai kesehatan mental. Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan teori *event management* milik Shone dan Parry yang membagi manajemen acara dalam lima tahapan, yakni *objectives and getting started, planning, organizing and preparing, implementing (running the event)*, serta *divestment/ legacy*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pihak penyelenggara acara *Love Yourself Speak Yourself* telah melalui lima tahapan tersebut. Meskipun demikian, tetap ada beberapa hambatan yang muncul. Diketahui pula bahwa acara ini hanya memberikan literasi sebatas *knowledge* (pengetahuan) kepada peserta, namun belum memberi pengaruh pada perubahan *attitude* (sikap).

**Kata Kunci: Acara, Manajemen Acara, Kesehatan Mental**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra Dyah Hapsari Eko N., M. Si.**  
NIP 196010021992032001

**Oemar Madri Bafadhal, S. I. Kom., M. Si.**  
NIP 199208222018031001

**Palembang, 1 Juni 2022**  
**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Sriwijaya**

**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M. Si.**  
NIP 196406061992031001



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	i
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Peneliti Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Komunikasi.....	14
2.2.2 <i>Public Realtion</i> (PR).....	16
2.2.3 Acara.....	16
2.2.4 Manajemen Acara dan Peran Ilmu PR Didalamnya.....	18
2.2.5 Kesehatan Mental.....	19
2.2.6 Pentingnya Literasi Kesehatan Mental.....	20
2.2.7 Aspek Literasi Kesehatan Mental.....	21
2.2.8 Teori Manajemen Acara.....	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Rancangan Penelitian.....	26
3.2 Definisi Konsep.....	26
3.3 Fokus Penelitian.....	27
3.4 Unit Analisis.....	28
3.5 Penentuan Informan.....	29
3.5.1 Informan Utama.....	30
3.5.2 Informan Pendukung.....	30
3.6 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.6.1 Jenis Data.....	31
3.6.2 Sumber Data.....	31
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	33
3.9 Teknik Analisis Data.....	33

### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

4.1 Acara <i>Love Yourself Speak Yourself</i> .....	36
---	----

### **BAB V HASIL DAN ANALISIS**

5.1 Manajemen Acara.....	39
5.2 Data Informan.....	39
5.2.1 Informan Utama.....	39
5.2.2 Informan Pendukung.....	40
5.3 Dimensi <i>Objectives And Getting Started</i> .....	40
5.3.1 Penetapan Tujuan.....	41
5.4 Dimensi <i>Planning</i> .....	43
5.4.1 Pencarian Informasi.....	43
5.4.2 Penyusunan Sistem.....	44
5.5 Dimensi <i>Organizing And Preparing</i> .....	51
5.5.1 Mengembangkan Kegiatan.....	51
5.5.2 Persiapan Acara.....	53
5.6 Dimensi <i>Implementing (Running The Event)</i> .....	56
5.6.1 Pengorganisasian Acara.....	56

5.7 Dimensi <i>Divestment/ Legacy</i> .....	59
5.7.1 Legalitas.....	59
5.7.2 Evaluasi.....	61
5.8 Acara <i>Love Yourself Speak Yourself</i> Sebagai Upaya Literasi Kesehatan Mental.....	65

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan.....	70
6.2 Saran.....	72

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Gangguan Psikologi Serius Berdasarkan Kategori Usia.....	4
Tabel 1.2 Perbedaan Acara <i>Love Yourself Speak Yourself</i> dan <i>It's Time To Talk Mental Health</i> .....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	26
Tabel 5.1 Data Informan Utama.....	38
Tabel 5.2 Data Informan Pendukung.....	39
Tabel 5.3 Kesimpulan Dimensi <i>Objectives And Getting Started</i> .....	41
Tabel 5.4 Kesimpulan Dimensi <i>Planning</i> .....	49
Tabel 5.5 Kesimpulan Dimensi <i>Organizing And Preparing</i> .....	54
Tabel 5.6 <i>Rundown Acara Love Yourself Speak Yourself</i> .....	56
Tabel 5.7 Kesimpulan Dimensi <i>Implementing</i> .....	57
Tabel 5.8 Kesimpulan Dimensi <i>Divestment/ Legacy</i> .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Digital Poster Acara <i>Love Yourself Speak Yourself</i> .....	5
Gambar 1.2 Digital Poster Acara <i>It's Time To Talk Mental Health</i> .....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Logo Creativa Event Creator dan Daebak K-Stuff.....	35
Gambar 4.2 Kegiatan Acara <i>Love Yourself Speak Yourself</i> .....	36
Gambar 4.3 Struktur Penyelenggara Acara <i>Love Yourself Speak Yourself</i> .....	37
Gambar 5.2 <i>Screenshot Soft Promotion</i> Melalui Instagram Story Penyelenggara.....	48
Gambar 5.3 <i>Screenshot Digital Poster</i> Melalui Instagram Story Penyelenggara.....	49
Gambar 5.4 <i>Art-therapy</i> Dalam Acara <i>Love Yourself Speak Yourself</i> .....	52
Gambar 5.5 Surat Kebijakan Privasi Peserta Acara <i>Love Yourself Speak Yourself</i> .....	59
Gambar 5.6 Jawaban Peserta Mengenai Gangguan Mental yang Menarik Perhatiannya.....	65
Gambar 5.7 Jawaban Peserta Mengenai Orang Disekitarnya yang Mengalami Gangguan Mental.....	65
Gambar 5.8 Jawaban Peserta Mengenai Pengalaman Gangguan Mentalnya.....	66
Gambar 6.1 <i>Screenshot</i> Percakapan dengan Psikolog Klinis Mengenai Sikap Peserta Pasca Acara <i>Love Yourself Speak Yourself</i> .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	71
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	73

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Manusia melakukan banyak kegiatan sebagai cara untuk menandai dan memperingati hari-hari penting dalam kehidupannya. Perayaan yang digelar pun dapat bersifat pribadi, organisasi, atau kelompok. Seiring berjalannya waktu perayaan-perayaan ini berkembang menjadi kegiatan yang lebih luas dan mulai dikenal dengan istilah *event* atau acara.

Kini acara telah bertransformasi menjadi sebuah industri yang menghasilkan laba, serta dapat disajikan dengan beragam format dan topik. Industri acara sendiri mulai berkembang menjadi industri yang besar sepanjang tahun 1950 hingga 1960. Namun Shone dalam Noor (2017: 6) mengungkapkan walaupun perkembangan besar tersebut terjadi pada tahun 1960-an, tidak dapat ditampik bahwa perkembangan awalnya telah terjadi lebih dari 250 tahun yang lalu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa acara memang sudah mengakar sejak lama dalam kehidupan manusia.

Dari perspektif ilmu komunikasi, kegiatan acara tentunya dapat dipahami melalui sisi *public relation* (PR), karena dalam memproduksi sebuah kegiatan acara seringkali didapati praktek dari fungsi manajemen *public relation* itu sendiri. Fungsi manajemen inilah yang membantu PR atau penyelenggara acara untuk menciptakan sebuah alur komunikasi, serta memelihara pengertian dan kerjasama dalam sebuah tim. Praktek lainnya dari fungsi ini adalah ketanggapan PR atau penyelenggara acara dalam merespon opini publik, konsumen, atau target peserta (Seitel dalam Ardianto dan Soemirat, 2008). Selain itu, ilmu *public relation* juga dapat diterapkan dalam proses pencarian dan pengajuan kerjasama kepada pihak-pihak yang dirasa mampu menopang kelancaran acara, seperti sponsor, *media partner*, atau organisasi dan instansi lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, tentunya dapat dipahami bahwa dalam proses produksi atau manajemen acara, ilmu-ilmu *public relation* sangat membantu

dalam memperlancar jalannya acara. Terkait manajemen acara, Goldblatt dalam Noor (2017: 8) mendefinisikan manajemen acara ini sebagai kegiatan profesional dalam mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran, dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan penelitian, membuat desain kegiatan, melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta pengawasan untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan. Dengan demikian manajemen acara dapat didefinisikan sebagai pengorganisasian sebuah kegiatan yang dikelola secara profesional, sistematis, efisien, dan efektif.

Di berbagai negara, kegiatan acara sudah sering diselenggarakan dalam bentuk festival atau karnaval dan diadakan secara reguler, seperti *Mid Summer Day* yang diadakan di Inggris dan Swiss atau *New Year's Eve* yang rutin diselenggarakan di Amerika Serikat. Hal yang sama juga terjadi di Indonesia, dimana masyarakat menyelenggarakan acara untuk memperingati kejadian bersejarah seperti perayaan 17 Agustus atau peringatan hari Kartini. Penyelenggaraan acara ini dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, tidak harus pemerintah atau masyarakat dengan jabatan khusus saja. Oleh sebab itulah kini banyak berkembang penyelenggara acara yang bergerak secara mandiri dan mengusung berbagai topik atau tema untuk acara yang diselenggarakan.

Salah satu jenis acara yang sering ditemui adalah *minor event*. Menurut Getz dalam Wijaya (2020), *minor event* merupakan *event* atau acara yang dilaksanakan dalam skala kecil dan privat, dimana acara jenis ini biasanya dihadiri oleh *market* tertentu, dengan publikasi media lokal, serta memakan biaya yang relatif kecil dibanding dengan kategori lainnya. Acara dengan jenis *minor event* sendiri sangat luas cakupan konsep dan temanya, salah satu tema yang menarik dan sering digaungkan dewasa ini ialah mengenai kesehatan mental.

Kesehatan mental menjadi topik yang menarik untuk diangkat karena merupakan topik yang sangat dekat dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (*homo socialis*) yang membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan



manusia lain demi keberlangsungan hidupnya. Mengapa demikian? Sebab hidup berkelompok bersama manusia lainnya bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan kemampuan yang baik untuk beradaptasi dengan lingkungan sebab ada banyak norma dan aturan yang harus dihadapi dan dipatuhi. Belum lagi berbagai tantangan hidup, serta tuntutan dan standar tidak tertulis yang seringkali diberlakukan dalam lingkungan sosial sebagai sebuah ‘parameter kesuksesan’. Sebenarnya standar hidup yang berlaku di masyarakat ini bukanlah hal yang wajib atau pun harus dipenuhi oleh setiap individu, namun tidak jarang *judgement* dan label negatif akan muncul jika seorang individu tidak memenuhi standar tersebut. Hal inilah yang kemudian membuat orang-orang berjuang begitu keras untuk mendapatkan berbagai pencapaian, seperti pekerjaan dengan gaji tinggi, menikah diusia ideal, lulus studi dalam waktu singkat, kuliah di universitas negeri, serta berbagai tuntutan dan standar lainnya.

Dalam hal ini, terkadang individu lebih cenderung memikirkan *judgement* masyarakat daripada kesejahteraan mentalnya sendiri sehingga berpotensi mengalami stres dan tekanan yang dapat berakhir pada memburuknya kondisi kesehatan mental. Padahal sehat tidak hanya terkait kondisi fisik saja, namun juga mental. Hal ini tentunya selaras dengan UU Kesehatan No 23 Tahun 1992 yang mendefinisikan sehat sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sayangnya masih terdapat berbagai mitos dan konsepsi keliru yang diyakini masyarakat mengenai kesehatan mental, seperti gangguan mental dianggap sebagai penyakit keturunan, gangguan mental tidak dapat disembuhkan, gangguan mental muncul secara tiba-tiba, gangguan mental merupakan aib, gangguan mental merupakan peristiwa tunggal, seks merupakan penyebab munculnya gangguan mental, atau kesehatan mental cukup dipahami dan ditangani dengan satu disiplin ilmu saja (Dewi, 2012:12). Padahal gangguan mental ini sendiri berarti kesulitan yang harus dihadapi oleh seseorang karena hubungannya dengan orang lain, atau kesulitan karena persepsinya tentang kehidupan dan sikapnya terhadap dirinya sendiri.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Gangguan Psikologis Serius Berdasarkan Kategori Usia**

Age (years)	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	PD
18–19	8.97	8.47	8.92	9.23	9.4	9.55	10.99	12.33	13.05	14.97	+67%
20–21	8.09	8.45	9.04	7.07	8.57	8.68	9.77	10.68	12.62	14.37	+78%
22–23	6.96	7.56	7.20	7.07	7.48	7.94	8.27	9.09	9.77	11.99	+72%
24–25	6.38	7.08	6.36	7.24	7.58	6.19	8.05	9.53	8.48	11.08	+74%
26–29	6.17	5.31	5.67	7.01	6.07	7.33	5.12	7.24	7.16	9.19	+49%
30–34	4.96	6.06	5.37	4.87	6.04	5.96	5.36	5.38	6.17	6.58	+33%
35–49	5.31	5.11	4.75	5.16	5.01	5.06	4.66	5.00	5.56	5.44	+2%
50–64	3.21	3.63	4.41	4.10	4.37	4.14	4.41	4.15	4.62	3.83	+19%
65+	2.91	1.90	2.15	1.52	3.24	2.81	2.6	1.97	2.00	1.87	-36%

*Note.* Positive percent differences (PDs) indicate an increase in prevalence, and negative PDs indicate a decrease in prevalence.

Sumber: *Journal of Abnormal Psychology*, 2019 Vol. 128 No 3 hal. 188

Melihat hasil studi dari *American Psychological Association* dalam *Journal of Abnormal Psychology* pada tabel 1.1 mengenai peningkatan angka gangguan kesehatan mental yang melonjak pada responden usia 18 hingga 25 tahun selama kurun waktu 10 tahun terakhir, tentunya wajar bagi setiap individu untuk memulai memperhatikan kesehatan mentalnya masing-masing.

Untuk kasus gangguan mental (spesifik ke jenis gangguan kejiwaan skizofrenia) di Provinsi Sumatera Selatan sendiri malah terjadi peningkatan, dimana proporsi gangguan jiwa di Sumatera Selatan meningkat dari 1,1 permil rumah tangga pada tahun 2013 menjadi 8 permil rumah tangga pada tahun 2018. Artinya per 1000 rumah tangga terdapat 8 rumah tangga dengan penderita gangguan mental. Hasil riset ini berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang dimuat dalam Infodatin Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019.

Sebenarnya gerakan sadar kesehatan mental telah dimulai sejak lama. Namun, di masa lalu para peneliti mencoba memahami dan mengatasi gangguan mental dengan melakukan intervensi dalam berbagai bidang ilmu sehingga seringkali tampil kurang manusiawi karena lebih mengedepankan pada aspek penyembuhan dan isolasi dari lingkungan yang dirasa lebih sehat. Saat ini, telah terjadi pergeseran paradigma dalam gerakan kesehatan mental yang lebih mengedepankan pada aspek pencegahan gangguan mental serta bagaimana peran komunitas dalam memantau optimalisasi fungsi mental individu. (Dewi, 2012: 9)

Berangkat dari hal-hal diatas, sekumpulan anak muda di Kota Palembang yang tergabung dalam sebuah penyelenggara acara bernama *Creativa Event Creator* berkolaborasi bersama sebuah toko online Daebak K-Stuff, memutuskan untuk ikut dalam mengkampanyekan pentingnya kesehatan mental dengan mengadakan sebuah acara yang bertajuk *Love Yourself Speak Yourself* pada bulan Desember 2019 lalu.

### Gambar 1.1

#### Digital Poster Acara *Love Yourself Speak Yourself*



Sumber: dokumentasi penyelenggara acara

Panitia acara menuturkan pemilihan tema acara ini berdasarkan pemahaman bahwa berbagai kasus gangguan mental seringkali berakar pada rasa tidak berharga dan rendah diri, dimana dengan menyuarakan pentingnya bersikap peka terhadap diri sendiri ini diharapkan setiap partisipan acara mulai bersedia untuk merangkul dan menerima dirinya.

Selain itu, tampak ada yang berbeda dari acara *Love Yourself Speak Yourself* ini. Kampanye dengan tema kesehatan mental biasanya akan mengusung konsep acara dalam bentuk seminar atau *talkshow*, salah satunya seperti acara *It's Time To Talk Mental Health* yang merupakan acara kolaborasi antara Komunitas Playdate dan Kompasianer Palembang. Acara tersebut diadakan pada Oktober 2019 dengan format seminar dan dihadiri oleh 30 orang peserta.

**Gambar 1.2**  
**Digital Poster Acara *It's Time To Talk Mental Health***



Sumber: Akun Instagram @playdate\_palembang, diakses pada tanggal 2 Desember 2020

Namun, berbeda dengan *It's Time To Talk Mental Health*, acara *Love Yourself Speak Yourself* yang diangkat dalam penelitian ini malah memilih untuk menggunakan format acara mirip *support group* dengan jumlah partisipan yang sengaja dibatasi untuk menjaga kekondusifan acara dan *privacy* peserta. *Support group* ini merupakan metode terapi kelompok yang sering kali diterjemahkan sebagai konseling kelompok atau kelompok dukungan dan bertujuan untuk mendukung orang-orang dengan masalah (pengalaman) yang sama. Tidak hanya itu, *support group* juga dapat dimaknai sebagai kegiatan bersama dari berbagai pihak yang tidak langsung mengalami kejadian, tetapi memiliki hubungan dekat, terkena dampak peristiwa atau merasa peduli, seperti keluarga korban penculikan, keluarga penderita depresi, dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya, perbedaan kedua acara tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.2 berikut;

**Tabel 1.2**  
**Perbedaan Acara *Love Yourself Speak Yourself* dan**  
***It's Time To Talk Mental Health***

Aspek Pemanding	Nama Acara	
	<i>Love Yourself Speak Yourself</i>	<i>It's Time To Talk Mental Health</i>
<b>Tempat (Kota)</b>	Palembang	Palembang
<b>Tema</b>	<i>How do mental illness impact your life?</i>	Apa itu kesehatan mental?
<b>Pelaksana</b>	Creativa Event & Daebak K-Stuff	Komunitas Playdate & Kompasianer Palembang
<b>Pemateri</b>	Psikolog Klinis dari ASA Psychological Consultant	Psikolog dari Lentera Jiwa Psychological Consultant
<b>Target Peserta</b>	Umum	Umum
<b>Jumlah Peserta</b>	60 orang (dibagi 4 <i>batch</i> )	30 orang
<b>Jenis Acara</b>	<i>Minor Event</i>	<i>Minor Event</i>
<b>Format Acara</b>	<i>Semi-support group</i>	Seminar
<b>Kegiatan</b>	-Sesi diskusi peserta dan narasumber -Pemberian materi oleh narasumber -Sesi tanya jawab -Sesi <i>art-therapy</i> dengan menggambar -Sesi review gambar oleh narasumber	-Pemberian materi oleh narasumber -Sesi tanya jawab

Sumber: diolah oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber (2020)

Selain itu, *support group* juga memiliki kekuatan penyembuhan dan memberikan efek terapeutik karena individu mendapatkan dukungan yang bersifat timbal balik. Hal inilah yang kemudian akan memunculkan rasa kebersamaan, pemahaman diri, dan harapan baru (Tirzi, 2016). Jadi dengan mengambil format tersebut, *Love Yourself Speak Yourself* diharapkan mampu menjadi wadah bagi para partisipan, baik yang telah didiagnosa dengan masalah mental atau pun yang ingin meningkatkan *knowledge* dan *awareness* mengenai kesehatan mental. *Love Yourself Speak Yourself* juga memungkinkan psikolog dan para partisipan untuk berkomunikasi secara dua arah, bercerita dengan rasa aman, dan lebih terbuka.

Hal ini tentu perlu diterapkan dalam acara ini mengingat tidak sedikit pengidap gangguan mental yang kesulitan atau bahkan enggan untuk berbagi cerita tentang apa yang dia rasakan sebab takut akan stigma dan penilaian orang-orang sekitar terhadap dirinya.

Namun memang tidak mudah bagi para penyelenggara untuk mengadakan *Love Yourself Speak Yourself* dengan format *support group* mengingat acara ini membahas mengenai masalah mental yang masih enggan untuk dibicarakan secara terbuka karena bersifat sangat pribadi. Hal inilah yang dirasa menarik bagi penulis untuk mencari tahu bagaimana cara penyelenggara manajemen acara *Love Yourself Speak Yourself*.

*“Awalnya, kami agak khawatir untuk menyelenggarakan acara dengan format seperti ini. Khawatirnya adalah para peserta sungkan untuk terbuka saat acara berlangsung.”*, ujar ketua panitia acara, Ulfa Wiza Zakiah.

Namun menariknya antusias peserta malah berbanding terbalik dengan kekhawatiran penyelenggara. Hal ini dibuktikan dengan tingginya minat peserta untuk mengikuti acara ini sehingga para penyelenggara harus mengubah rencana awal dimana acara ini hanya akan diadakan satu *batch* saja. Namun, karena *demand* yang tinggi dari para calon peserta, maka *Love Yourself Speak Yourself* pun diadakan hingga empat *batch* dalam satu bulan pertama penyelenggaraannya. Selain itu, setelah acara berakhir para penyelenggara juga terus mendapatkan banyak testimoni positif dari para peserta. Salah satunya adalah sebagian peserta mulai sadar akan kondisi mentalnya dan berani untuk mencari bantuan profesional.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis menjadi tertarik untuk menyusun tugas akhir dengan judul Manajemen Acara *Love Yourself Speak Yourself* sebagai Upaya Literasi Kesehatan Mental di Kota Palembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diangkat sebuah permasalahan, yakni “Bagaimana manajemen acara *Love Yourself Speak Yourself* sebagai upaya literasi kesehatan mental di Kota Palembang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Melalui rumusan masalah yang ada, maka dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami manajemen acara *Love Yourself Speak Yourself* sebagai upaya literasi kesehatan mental di Kota Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa;

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan atau pemikiran bagi perkembangan Universitas Sriwijaya, khususnya Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, jurusan Ilmu Komunikasi, konsentrasi *Public Relation*.

2. Secara Praktis

Diharapkan pula, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sarana pengaplikasian ilmu bagi peneliti, serta dapat memberikan informasi atau wawasan baru bagi peneliti lainnya, sehingga dapat memberikan perspektif baru dan menjadi sumber rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai manajemen acara dan kesehatan mental.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdullah, IA. 2009. *Manajemen Konferensi dan Event*. Gadjah Mada Universitu Press: Yogyakarta.
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung.
- Adianto, Elvinaro, Soemirat Soleh. 2008. *Dasar-Dasar Public Realation*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Cutlip, Scott M. 2000. *Effective Public Relations*. Prentice Hall: New Jersey.
- Dewi, Kartika Sari. 2012. *Buku Ajar Kesehatan Mental*. LPPMD UNDIP: Semarang.
- Djamaludin. 2001. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Salemba Medika: Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Kanisius: Yogyakarta.
- Hoyle, Leonard H. 2006. *Event Marketing: Cara Membuat Event Kebanjiran Pengunjung yang Tepat*. PPM: Jakarta.
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana: Jakarta.
- Muhammad, Arni. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Noor, Any. 2017. *Manajemen Event Edisi Revisi*. Alfabeta: Bandung.
- Nova, Firsan. 2009. *Crisis Public Relations: Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*. Grasindo: Jakarta.
- Pudjiastuti, Wahyuni. 2010. *Special Event: Alternatif Jitu Membidik Pasar*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ruslan, Rosady. 2017. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada: Depok.
- Shone, Anton & Bryn Parry. 2010. *Successful Event Management: A Practical Handbook*. Cengage Learning EMEA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sulaksana, Uyung. 2007. *Integrated Marketing Communications*. Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Utami, Heryanti. 2021. *Manajemen Event dan Proyek: Antara Konsep dan Praktiknya*. UNJ Press: Jakarta.



Wijaya, Serli dkk. 2020. *Manajemen Event: Konsep dan Aplikasi*. Rajawali Pers: Depok.

World Health Organization (WHO). 2008. *The Global Burden of Disease 2004 Update*. WHO Library Cataloguing in Publication Data.

## JURNAL ILMIAH

Ariawijaya, Kandia, & Rah Utami N. 2019. Analisis Manajemen *Event* Indie Bah Oleh *Event Organizer* Optimus di Bandung Tahun 2019. *e-Proceeding of Management*, vol. 7, no. 2, hlm. 7004.

Artis. 2011. Strategi Komunikasi *Public Relation*. *Jurnal Sosial Budaya*, vol. 8, no. 02.

Dumilah A., Misnaniarti, & Marisa R. 2018. Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, vol. 9, no. 1, hlm. 1-10.

Jean MT., Thomas EJ., & Sarah GB. 2019. *Age, Period, and Cohort Trends in Mood Disorder Indicators and Suicide Related Outcomes in a Nationally Representative Dataset*. *Journal of Abnormal Psychology*, vol. 128, no. 3, hlm. 185-199.

Keliat, BA, Riasmiani M, dan Daulima N.H.C, 2012. *The Effetivness of the Implementation of Community Mental Health Nursing model Toward the Life Skill of Patiens with Mental Disorder and their Family in Jakarta*. Directorate of Reasearch and Public Service Universitas Indonesia.

Kohn, Robert. 2004. *The Treatment Gap in Mental Health Care*. *Bulletin of the World Health Organization*. Universitas Pembangunan Jaya.

Mutia Dewi & Marcha Runyke. 2013. Peran *Public Relation* dalam Manajemen *Event* (Studi Terhadap Peran *Public Relation* Galeria Mall dan Plaza Ambarrukmo dalam Pengelolaan *Event* Tahun 2013). *Jurnal Komunikasi*, vol. 8, no. 1, hlm. 79-90.

Nurul Candrasari M. 2011. Peran *Public Relation* Tak Sekedar Fungsi Teknis. *Humaniora*, vol. 2, no. 1, hlm 353-359.

Subandi & Muhana S. Utami. 1996. Pola Perilaku Mencari Bantuan pada Keluarga Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Psikologi*, no 2, hlm 1-10.

Tirzi, Rania Pingky Ajrina, dkk. 2016. Pengembangan *Support Group* Untuk Remaja Korban Kekerasan Seksual.

Yap Reavley & Jorm AF. 2012. *Young People's Beliefs About Preventive Strategies For Mental Disorder*. *Journal of Affective Disorders*, vol. 136, no. 3, hlm 940-947.